

## PENGARUH CURRENT RATIO, LOANTO DEPOSIT RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Virida Mirantika Tarihoran<sup>1</sup>, Kornel Munthe<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Santo Thomas Medan Jl. Setia Budi No 479 F,  
20132, Indonesia

Email: kornel\_munthe@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset*, terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga di peroleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode 4 tahun. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F pada  $\alpha = 5$  persen. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Current Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variansi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu di jelaskan oleh variasi variabel *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* sebesar 43.2 persen.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset* dan Harga Saham.

### PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Bank yang semakin tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan modal yang semakin besar untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan regulator Otoritas Jasa Keuangan. Untuk memenuhi kebutuhan modal bank dapat dilakukan secara internal yaitu, melalui pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada pemegang saham, atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyeter modal yang dibutuhkan.

Menurut Tandelilin (2010) bahwa investasi adalah sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto 2010). Beberapa jenis atau bentuk dalam melakukan investasi dapat di bagi menjadi dua macam jika dilihat dari jenis aset yang diinvestasikan, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Aset

riil merupakan aset yang memiliki wujud dan merupakan hal yang umum dilakukan oleh masyarakat, misalnya: investasi pada tanah, emas, rumah, dan logam mulia. Sedangkan aset finansial yaitu aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang cukup tinggi. Beberapa contoh dari aset finansial misalnya: instrumen pasar uang, saham, reksadana dan obligasi.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah sumber dana yang di miliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam menilai kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karna dipastikan bias memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang akan di lakukan tersebut sebagai rasio profabilitas. Analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio yang di maksud adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan di gunakan untuk menentukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, pemberian pinjaman serta untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Analisis pada saham ada banyak tekniknya, tapi yang paling lumrah dilakukan oleh para pelaku pasar ada dua teknik yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu metode analisis yang mempelajari perilaku pasar atau saham melalui sebuah media grafik untuk mencari peluang serta mengetahui arah harga kedepan dengan siklus pergerakan sebelumnya. Sedangkan analisis fundamental yaitu studi yang mempelajari hal-hal berhubungan dengan keuntungan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia di peroleh data variabel *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset* dan Harga Saham periode 2017-2020 tampak pada gambar 1. berikut ini.



**Gambar 1: Rata-Rata Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2020**

Dari gambar 1. di atas nampak terjadinya fluktuasi data harga saham, yakni nilai rata-rata harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 3.713,53 kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 4.014,66 pada tahun 2019 kembali meningkat Rp 4.422,4 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 4.358,06. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *variable current rati*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset*.

Selanjutnya beberapa peneliti terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham di antaranya, Pratama dan Erawati (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Puspitasari (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sari (2012) hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Diah (2017) hasil penelitian menunjukkan secara parsial CAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, LDR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan menunjukkan CAR, LDR dan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.

Rasio keuangan dalam arti relatif maupun absolut merupakan alat yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang terbaik jika di gunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran tertentu suatu tren dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis. Beberapa rasio di dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan/laba rugi, laporan arus kas), di antaranya adalah *Curren Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset*.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka penulis ingin meneliti kembali tentang Pengaruh “*Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Sinyal (*signalling theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negative menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Menurut Owolabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat

membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan.

### Rasio-rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah suatu indikator yang digunakan sebagai media analisa secara lebih mendalam terhadap sebab terjadinya suatu masalah. Ada beberapa Jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan catatan semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Beberapa rasio untk mengukur tingkat likuiditas dengan cara:

- a. *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan (Kasmir 2010:11).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

- b. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan di dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang di gunakan (Kasmir 2010;290).

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang di berikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini di gunakan mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi pihak manajemen bank.

#### 3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas Usaha)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah :

- a. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang di miliki. Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya 2009:120).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

### Perbankan

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta perekonomian internasional. Dalam perekonomian yang sangat modern seperti saat ini, masyarakat sangat membutuhkan kehadiran bank dan aktivitasnya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan kelebihan uang yang dimiliki, meminjam uang (kredit) untuk kebutuhan usaha, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui perbankan. Menurut Kasmir (2016) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak orang.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Adapun fungsi bank menurut Budisantoso dan Triandaru (2011) adalah sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*, Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.
2. *Agent of Development*, Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan disektor rill tidak dapat dipisahkan.
3. *Agent of Services*, Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain bagi masyarakat.

Menurut Kasmir (2016) kegiatan lembaga keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan.
3. Memberikan jasa-jasa bank, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clering), penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (inkaso), Letter of Credit (L/C), Safe deposit Box, bank garansi, Bank notes, travelers cheque dan jasa lainnya.

### **Saham Dan Harga Saham**

Saham adalah bukti kepemilikan serta atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroan". Menurut Fahmi (2012:81) Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Sartono (2008) menyatakan bahwa "Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun." Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal." Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

#### **a. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Alwi (2008) ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share*, *Dividen Per Share*, *Price Earning Ratio* dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

b. Analisa untuk Penilaian Harga Saham

Para investor perlu melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi (*over price*) ataupun terlalu rendah (*underprice*) Halim (2005). Mengalisa terhadap suatu saham sebenarnya banyak caranya, tetapi yang paling populer dan sering dipakai oleh para investor ada dua analisa yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu metode analisis yang mempelajari perilaku pasar atau saham melalui sebuah media grafik untuk mencari peluang serta mengetahui arah harga kedepan dengan siklus pergerakan sebelumnya.

Menurut Halim (2005) menyatakan bahwa asumsi dasar yang berlaku dalam sebuah analisis teknikal adalah sebagai berikut:

1. Harga pasar saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan
2. Penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional
3. Perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu
4. Tren tersebut dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan
5. pergerakan penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar;

6. Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa mendatang.

Analisis ini biasanya digunakan oleh para pelaku pasar untuk investasi jangka pendek sampai menengah. Sedangkan, analisis fundamental yaitu metode analisis dengan melihat laporan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah saham yang akan dipilih adalah saham yang baik kedepannya. Analisis fundamental menurut Jones (2014) terdiri dari tiga tahap, yakni analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Para investor menggunakan analisis fundamental biasanya untuk investasi dalam jangka panjang.

Analisis fundamental merupakan salah satu cara menilai saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi dan kondisi industri perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin 2012). Para penganut analisis fundamental berasumsi bahwa apabila kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka saham yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Jogiyanto (2010) menyebutkan bahwa perlu menganalisis faktor fundamental perusahaan yang mana dengan menggunakan data keuangan perusahaan untuk memperkirakan harga saham dimasa akan datang dan mengestimasi tingkat keuntungan.

Dalam melakukan analisis fundamental, para pelaku pasar biasanya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu indeks yang didalamnya menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2007) dalam bukunya “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan” adalah “angka yang diperoleh hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti)”. Sedangkan menurut Munawir (2010) analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Current ratio* di peroleh dari membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Jika aktiva lancar yang di lakukan perusahaan membaik akan memberikan sinyal positif bagi peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga sahamnya. Jika *current ratio* rendah maka perusahaan biasanya dianggap tidak mampu membayar atau melunasi utang jangka pendeknya. Sebaliknya jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik karna semakin besar kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan semakin diminati oleh para investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham**

Salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank, yaitu rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga (*Loan Deposit Ratio*). Semakin tinggi LDR bank menunjukkan bank dalam keadaan kurang liquid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena bank tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga sehingga akan menurunkan harga saham. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh negatif antara likuiditas bank yang diukur dengan LDR terhadap harga saham, tercermin dari semakin tinggi LDR maka harga saham akan mengalami penurunan.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Semakin tinggi laba bank maka tingkat pengembalian kepada investor berupa deviden semakin tinggi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi investor lainnya dalam pengambilan keputusan investasinya dan secara tidak langsung harga saham

akan meningkat. Salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat laba (rentabilitas) bank adalah *Return On Asset*, Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif antara laba bank yang diukur dengan rasio ROA dengan harga saham, tercermin dari semakin tinggi ROA maka harga saham akan meningkat.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang ditetapkan oleh penulis adalah pengaruh *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2020 yakni sebanyak 43 perusahaan. Dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel maka diperoleh sampel perusahaan perbankan sebanyak 15 perusahaan.

### Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel meliputi variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham dapat diukur dari harga penutupan (*closing price*) dalam satuan rupiah.

#### 2. Variabel Independent

a. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang di bagikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c. *Return On Asset* merupakan rasio keuangan yang merepresentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi besarnya laba yang diperoleh dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar. Rangkaian uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas, metode yang digunakan untuk menentukan apakah residualnya normal dalam pengujian ini yaitu dengan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Analisis Statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dipergunakan dalam uji normalitas dan memiliki dasar pengambilan analisis sebagai berikut: Jika nilainya signifikan atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka distribusi datanya normal dan sebaliknya Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.
- 2) Ujian Multikolinearitas, dalam identifikasi statistik, ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung nilai tolerance dan nilai Variabe Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau  $< 1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah terjadi homokedasitas. Dalma penelitian digunakan 2 cara untuk mengetahui adatidaknya heteroskedastisitas yaitu: melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi adatidaknya heteroskedastisitas dapat melihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.
- 4) Uji Autokorelasi, untuk mendeteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin-Watson. Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 1. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

| Hipotesis Nol                              | Keputusan        | Jika                    |
|--|------------------|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif             | Tolak            | $0 < d < dl$            |
| Tidak ada autokorelasi positif             | Tanpa kesimpulan | $dl \leq d \leq du$     |
| Tidak ada korelasi negative                | Tolak            | $4-dl < d < 4$          |
| Tidak ada korelasi negative                | Tanpa kesimpulan | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif dan positif | Tidak ditolak    | $du < d < 4-du$         |

### Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

Y: Harga Saham

$\alpha$ : konstanta

$\beta$ : Koefisien Regresi

$\epsilon$ : Error

X1: *Current Ratio*

X2: *Loan to Deposit Ratio*

X3: *Return On Asset*

### Pengujian Hipotesis

- 1) Uji t (uji secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh *current ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_1}{s\beta_1} \dots \dots \dots (5)$$

dengan kriteria: Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka variabel *current ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan sebaliknya.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* secara simultan terhadap harga saham dengan rumus

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)} \dots \dots \dots (6)$$

dengan ketentuan sebagai berikut: Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka variabel *current ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan sebaliknya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari setiap variabel yang di teliti seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*satandar deviation*) setiap variabel yang digunakan.

Dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data pengamatan. Diperoleh data statistik sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CR                 | 60 | 97.6    | 127.1   | 114.003 | 7.5919         |
| LDR                | 60 | 64.00   | 146.77  | 89.4871 | 12.34990       |
| ROA                | 60 | .10     | 191.00  | 8.1443  | 32.73389       |
| HARGA SAHAM        | 60 | 50      | 33850   | 4113.83 | 7275.862       |
| Valid N (listwise) | 60 |         |         |         |                |

Sumber: Data Output SPSS2023 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa: *Carrren ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 97,6%, maksimum sebesar 127,1%, rata-rata 114,003% dan standar deviasi sebesar 7,5919%. *Loan to deposit ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 64,00% dan maksimum sebesar 146,77%, rata-rata 89,4871% dan standar deviasi sebesar 12,34990%. *Return on asset* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10%, maksimum sebesar 191,00%, rata-rata 8,1443% dan standar deviasi sebesar 32,73389%. Harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar Rp0,50 dan maksimum sebesar Rp33.850, rata-rata Rp4.113,83 dan standar deviasi sebesar Rp7.275,862.

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan model *exact sig*. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya signifikan lebih dari 5% (0,05) yaitu signifikannya sebesar 0,113 (11,3%) yang berarti variabel residual berdistribusi normal, dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

**Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas dilakukan dengan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian menunjukkan bahwa bahwa *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tersebut tidak terdapat hubungan multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak di pakai untuk melihat pengaruh *current ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham.

### Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi adalah hasil uji Durbin-Watson besaran nilai DW sebesar 2,252. Dengan demikian nilai  $du = 1,6889$ ,  $DW = 2,252$  sehingga  $1,6889 < 2,252 < 2,311$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak ada autokorelasi positif maupun.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan output SPSS versi 23 untuk tiga variabel independen yaitu *current ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham di tunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Regresi Linier Bergada**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | 67469.861                   | 15330.146  |                           | 4.401  | .000 |
| CR         | -412.105                    | 102.076    | -.430                     | -4.037 | .000 |
| LDR        | -249.225                    | 95.055     | -.275                     | -2.622 | .011 |
| ROA        | 2141.782                    | 897.723    | .257                      | 2.386  | .020 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS23 (data siolah)

Berdasarkan hasil uji estimasi regresi diatas maka dapat disimpulkan variable *current ratio* mempunyai nilai sebesar -412.105 artinya bahwa apabila *current ratio* naik sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar -412.105, dan sebaliknya, variable *loan to deposit ratio* mempunyai nilai sebesar -249.225 artinya bahwa apabila *loan to deposit ratio* naik sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar -249.225 dan sebaliknya, variable *return on asset* mempunyai nilai sebesar 2141.782 artinya bahwa apabila *return on asset* naik sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 2141.782 dan sebaliknya. Variabel *current ratio* memiliki thitung sebesar -4,645 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *loan to deposit ratio* memiliki thitung sebesar -3,269 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$  dengan demikian bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *return on asset* memiliki thitung dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  dengan demikian bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Hasil Uji Simultan ( Uji F)

Adapun hasil uji simultan (F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Simultan ( Uji F)**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square   | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|---------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1347699748.736 | 3  | 449233249.579 | 14.219 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1769273495.448 | 56 | 31594169.562  |        |                   |
|       | Total      | 3116973244.183 | 59 |               |        |                   |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA , LDR, CR  
Sumber: Hasil Output SPSS23 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Fhitung 14.219 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah disajikan pada table berikut:

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .658 <sup>a</sup> | .432     | .402              | 5620.869                   |

a. Predictors: (Constant), ROA , LDR, CR  
Sumber: Hasil Output SPSS23 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 diatas di peroleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,432 hal ini menunjukkan bahwa variasi *current ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *return on asset* mampu menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebesar 43,2%.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012) bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. *Current ratio* di ukur dengan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak. Nilai koefisien regresi dalam variabel *current ratio* sebesar -4,645 menunjukkan arah hubungan negatif, yang artinya bahwa jika *current ratio* mengalami kenaikan, maka harga saham perusahaan akan menurun. Sebaliknya, apabila *current ratio* mengalami penurunan, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Tingkat signifikansi pada hasil uji sebesar 0,000 yang artinya bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sama dengan Puspitasari (2018), dan tidak sesuai dengan penelitian Pratama dan Erawati (2014) Secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori sinyal bahwa sinyal yang diberikan perusahaan ditangkap oleh investor sebagai sinyal negatif sehingga investor tidak hanya memperhatikan *current ratio* dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Secara teori semangkin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan dalam meningkatkan labanya sehingga akan meningkatkan tingkat kepercayaan pihak luar terhadap kelancaran jalanya usaha perbankan. Apabila *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tapi apabila terlalu tinggi dapat pada modal kerja yang tidak efisien.

### Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham

*Loan To Deposit Ratio* yaitu menunjukkan suatu jumlah kredit dan dana pihak ketiga yang dihimpun pihak bank. Hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan penyaluran dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit. Bank akan memperoleh tambahan pendapatan bunga yang telah di berikan dengan perkiraan tidak ada kredit macet maka

bank akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien (Martanorika, 2018). Mempertahankan LDR minimum 50% adalah hal yang sangat penting bagi bank. LDR yang sangat kecil bukan berarti bank tersebut telah menjalankan fungsi dengan baik. Tingkat kesehatan bank menggambarkan kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga jika kesehatan bank rendah maka akan mengurangi kepercayaan stakeholder (Widianingsih, 2021). Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel *loan to deposit ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang artinya kalau secara parsial *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pernyataan itu didukung teori sinyal yang menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi (Puput Wijayanti, 2011). Informasi tersebut tidak hanya diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan namun juga dibutuhkan pihak investor untuk mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio LDR. Isyarat atau sinyal dapat berupa rasio LDR pada laporan keuangan tahunan. Dengan adanya peningkatan LDR maka akan menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal (investor) karena nilai kredit yang diberikan bank kepada nasabah dan pihak lain yang berelasi lebih tinggi dibandingkan nilai simpanan nasabah bank sehingga memiliki risiko kredit yang tinggi juga (kredit macet). Akhirnya LDR yang tinggi berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Begitu pula sebaliknya dengan rendahnya nilai LDR maka menyebabkan peningkatan harga saham. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Wismaryanto (2013).

### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham**

Menurut Hanafi (2019) ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar penggunaan aktiva perusahaan atau kata lain dengan jumlah aktiva yang sama biasanya dihasilkan laba yang lebih besar, dan berlaku sebaliknya. Sesuai dengan teori signaling yang menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan sesuatu yang dapat menarik minat pasar (investor). Investor akan menanamkan modalnya untuk memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual saham. Dengan perubahan nilai ROA maka perusahaan dianggap mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan signal positif bagi investor yang mengindikasikan perubahan harga saham. Variabel *return on asset* memiliki nilai thitung sebesar 2,766 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 hal ini berarti bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sama halnya dengan penelitian Sari (2012). Dengan melihat aranya yang positif maka dapat dikatakan bahwa ketika nilai perusahaan tinggi yang tercermin dari *return on asset* perusahaan yang tinggi dikarenakan aktiva yang cenderung lebih cepat berputar dalam mendapatkan laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *current ratio* dan *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *current ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Bagi pelaku pasar modal terutama para investor dan calon investor perlu memperhatikan *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset*, karena berdasarkan penelitian ini rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya Harga Saham suatu Perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Febri, 2015. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng dan Bangli*. e-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1, Vol 3, No.1
- Hanafi dan Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Pada Pt. Makassar Tene*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonom Universitas Bosowa Makassar
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ika, Sri, Hendra. 2020. *Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. BPFE. Yogyakarta
- Jones, Charles P. 2014. *Investments: Principles and Concept*. Asia: John Wiley & Sons.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mardiyanto, Handono (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Martanorika, Ninky. 2018. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014- 2016*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Martono & Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 No. 1 Tahun 2007.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan kelima Yogyakarta: Liberty.
- Owolabi dan Inyang. 2013. *International Pragmatic Review and Assessment of Capital Structure Determinants. Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 2(6), 82-95.
- Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE

- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 8, Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasidalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Tandelilin.2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses.
- Widoatmodjo. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: Media, Komputindo.
- Wijayanti, Puput. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011*.  
[www.idx.co](http://www.idx.co).